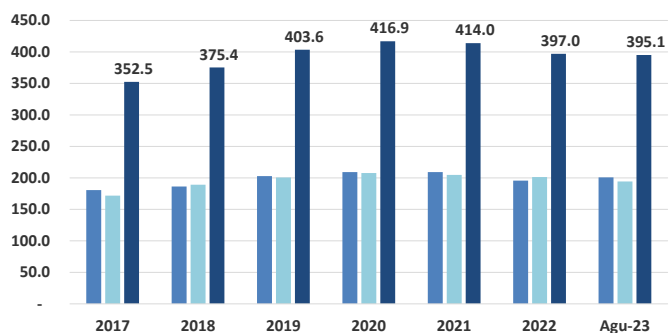


Global Currencies: Kekhawatiran Suku Bunga Tinggi

Nilai tukar EUR ditutup melemah sebesar 0,72% (wow) terhadap USD ke posisi 1,0510 pada akhir minggu lalu (10/13). EUR/USD berfluktuasi di rentang 1,0496 - 1,0640 selama sepekan terakhir. Setelah perkembangan sektor tenaga kerja AS yang tetap kuat sehingga mendukung prospek kenaikan lanjutan dari suku bunga The Fed, pekan lalu inflasi AS baik dari sisi konsumen maupun produsen juga meningkat di atas ekspektasi pasar. Inflasi CPI (*consumer price*) AS naik menjadi 3,7% (yoy) pada Sep-23, lebih tinggi dari ekspektasi pasar sebesar 3,6%, meskipun sama jika dibandingkan dengan inflasi sebesar 3,7% pada Agu-23. Tren kenaikan inflasi tersebut masih didorong oleh naiknya indeks harga makanan. Inflasi inti CPI turun menjadi 4,1% (yoy) pada Sep-23 dari 4,3% (yoy) pada Jul-23. Lebih lanjut, inflasi PPI (*producer price*) AS juga meningkat menjadi 2,2% (yoy) pada Sep-23 dari 2% pada Agu-23. Realisasi inflasi yang masih tinggi ini akan berdampak pada perubahan kebijakan The Fed ke depan.

Indeks USD melanjutkan peningkatan ke sekitar level 106,5, mengindikasikan apresiasi USD terhadap sejumlah mata uang global. Pada perdagangan minggu ini, pelaku pasar akan *wait and see* terhadap pidato Jerome Powell terkait kepastian arah suku bunga, setelah *Fed Guidance* Sep-23 masih mengindikasikan kenaikan FFR lebih lanjut. Selain itu, pelaku pasar juga menunggu rilis data penjualan ritel AS yang diprediksi sebesar 0,3% (mom) dan inflasi Inggris sebesar 6,5% (yoy) pada Sep-23. Secara teknikal, EUR/USD diprediksi ke kisaran 1,0457 - 1,0605 minggu ini.

Struktur Utang Luar Negeri Tetap Sehat



Sumber: Bank Indonesia

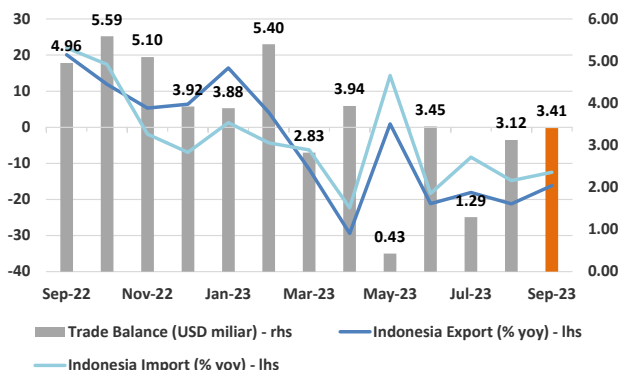
Bank Indonesia melaporkan posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada Agu-23 menurun. Posisi ULN Indonesia pada Agu-23 tercatat sebesar USD395,1 miliar atau mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -0,8% (yoy), melanjutkan kontraksi pada Jul-23 yang sebesar -0,7% (yoy). Posisi ULN pemerintah pada akhir Agu-23 tercatat sebesar USD191,6 miliar, turun dibandingkan USD193,2 miliar pada Jul-23 atau secara tahunan tumbuh melambat menjadi 3,6% (yoy) dari 4,1% (yoy). Perkembangan ULN tersebut dipengaruhi oleh perpindahan penempatan dana investor nonresiden pada pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik seiring dengan volatilitas di pasar keuangan global yang tinggi. Sementara itu, Posisi ULN swasta pada akhir Agu-23 tercatat sebesar USD194,3 miliar, turun dibandingkan dengan posisi Jul-23 yang sebesar USD194,5 miliar atau mengalami kontraksi sebesar -5,2% (yoy). Secara keseluruhan, struktur ULN Indonesia pada Agu-23 tetap terkendali, tercermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tetap stabil di level 29,1% dan ULN Indonesia yang tetap didominasi oleh ULN berjangka panjang dengan pangsa mencapai 87,4% dari total ULN. Pengelolaan utang akan terus dioptimalkan untuk pembiayaan pembangunan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Rupiah Weekly Outlook: Depresiasi Berlanjut



Pada akhir perdagangan Jumat (10/13), nilai tukar rupiah terhadap USD ditutup melemah sebesar 0,47% (wow) ke posisi 15.683 (depresiasi 0,74% ytd). Pergerakan rupiah tersebut dipengaruhi oleh masih berlanjutnya kekhawatiran pasar terhadap risiko kenaikan suku bunga The Fed ke depan setelah data inflasi AS dirilis di atas ekspektasi pasar pada Sep-23. Aliran dana asing juga masih keluar dari pasar domestik sejalan dengan penguatan USD. Minggu lalu rupiah berfluktuasi di antara 15.640 - 15.740 per USD. USD/IDR diperkirakan bergerak ke kisaran 15.635 - 15.775 pada perdagangan minggu ini.

Surplus Neraca Perdagangan Berlanjut pada Sep-23



Sumber: BPS

Surplus neraca perdagangan berlanjut. Nilai ekspor Indonesia pada bulan Sep-23 tercatat sebesar USD20,76 miliar atau turun -16,17% (yoy), terutama dipengaruhi oleh menurunnya ekspor nonmigas di tengah lesunya aktivitas ekonomi global dan lemahnya permintaan. Ekspor nonmigas turun sebesar -17,66% (yoy), sementara ekspor migas masih dapat tumbuh sebesar 11,61% (yoy) didukung pertumbuhan ekspor hasil minyak. Sementara itu, nilai impor Indonesia mencapai USD17,34 miliar pada Sep-23, menurun sebesar -12,45% (yoy). Impor migas mencatatkan penurunan sebesar -2,85% (yoy) akibat turunnya harga gas sebesar -23,59% (yoy), diikuti dengan impor non-migas yang juga jatuh sebesar -14,46% (yoy). Surplus neraca perdagangan Sep-23 tercatat sebesar USD3,41 miliar, melanjutkan surplus yang sudah terjadi selama 41 bulan terakhir. Surplus Sep-23 ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan surplus bulan Agu-23 yang sebesar USD3,12 miliar. Sepanjang tahun 2023, neraca transaksi perdagangan mencatatkan surplus sebesar USD27,75 miliar (vs. USD39,85 miliar pada 9M22). Ke depan, kinerja ekspor dan impor akan menurun. Kami memprediksi *current account deficit* akan *manageable* menjadi sekitar -0,65% terhadap PDB dan pertumbuhan ekonomi diprediksi tumbuh sebesar 5,04% pada tahun 2023.

Analisa Teknikal

Currency*	Status	Last Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	15683	15588	15635	15775	15828	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
EUR/USD	Sell	1.0510	1.0405	1.0457	1.0605	1.0693	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
GBP/USD	Sell	1.2143	1.1987	1.2065	1.2279	1.2415	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CHF	Buy	0.9020	0.8907	0.8963	0.9100	0.9181	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/JPY	Buy	149.57	147.53	148.55	150.21	150.85	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/SGD	Buy	1.3694	1.3563	1.3628	1.3735	1.3777	Penetrasi harga di atas <i>upper bollinger bands</i> dan indikator TRIN menurun di bawah level 1
AUD/USD	Sell	0.6296	0.6183	0.6240	0.6399	0.6501	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
USD/CNH	Buy	7.3133	7.2514	7.2823	7.3317	7.3502	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal

Sumber: Bloomberg (diolah) per 13 Oktober 2023

Proyeksi USD/IDR 3 bulan: 14.868 - 15.630; 6 bulan: 14.845 - 15.695

Reny Eka Putri

Senior Quantitative Analyst

reny.putri@bankmandiri.co.id

+62 21 524 5516

Disclaimer: This material is for information only. The information herein has been obtained from sources believed to be reliable, but we do not warrant that it is accurate or complete, and it should not be relied upon as such. Opinion expressed is our current opinion as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission from PT Bank Mandiri, Tbk. For further information please contact: **Office of Chief Economist**, Ph. (021) 524 5272 or Fax. (021) 521 0430.